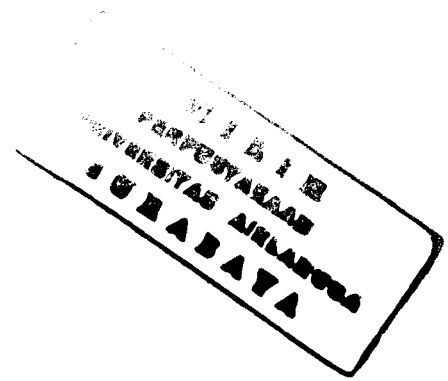


BAB 1

PENDAHULUAN



1.1 Latar Belakang

Laba merupakan salah satu komponen penting dalam sebuah perusahaan. Laba berpengaruh terhadap evaluasi investor terhadap kinerja operasional dari manajemen perusahaan sehingga laba yang dilaporkan oleh manajer memiliki peranan yang sangat penting. Untuk itu seorang manajer akan selalu berusaha menampilkan laba yang terbaik agar dapat menarik investor, salah satu cara yang digunakan oleh manajer adalah manajemen laba.

Manajemen laba adalah tindakan seorang manajer dengan menyajikan laporan yang menaikkan atau menurunkan laba periode berjalan dari unit usaha yang menjadi tanggung jawabnya, tanpa menimbulkan kenaikan atau penurunan profitabilitas ekonomi unit tersebut dalam jangka panjang (Fischer dan Rosenzweight, 1995). Manajemen laba dilakukan dengan adanya berbagai motif dan tujuan spesifik yang ingin dicapai oleh manager (Scott, 2009). Fenomena manajemen laba juga terjadi di Indonesia dan juga di luar negeri. Di Indonesia perusahaan yang pernah melakukan manajemen laba adalah PT Kimia Farma dan Bank Lippo dan diluar negeri kasus manajemen laba pada perusahaan Enron.

Praktik manajemen laba adalah salah satu tindakan *opportunistic* yang disebabkan oleh adanya pemisahan antara pemilik perusahaan (principal) dan pengelola perusahaan. Principal mempercayakan pengelolaan perusahaan terhadap agent dengan harapan dapat meningkatkan kemakmuran pemegang

saham. Manajemen laba juga terjadi karena adanya asimetri informasi yaitu manajer sebagai agen memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan pemilik perusahaan. Hal ini memberikan keleluasaan dan kesempatan besar manajer untuk melakukan manajemen laba.

Teori yang menjelaskan pemisahan antara pemilik perusahaan (principal) dan pengelola (agent) adalah teori keagenan (*Agency Theory*). Eisenhardt (1989) dalam Zulfa (2014) menjelaskan bahwa teori agensi memandang manajer memiliki kecenderungan untuk mengelola perusahaan hanya sesuai dengan kepentingan dari mereka sendiri dan mengabaikan kepentingan pemilik perusahaan. Hubungan tersebut memunculkan dua masalah yaitu perbedaan tujuan yang ingin dicapai principal dan agen dan kesulitan principal untuk memonitor kegiatan yang dilakukan oleh agen.

Salah satu cara untuk melakukan manajemen laba adalah manajemen laba riil, yaitu penyimpangan aktivitas normal perusahaan yang dimotivasi oleh keinginan manajer untuk tujuan pelaporan keuangan. Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk melakukan manajemen laba diantaranya adalah melakukan manipulasi penjualan, *over production* dan pemangkasan biaya diskresioner (Roychowdhury, 2006).

Roychowdhury (2006) menyatakan bahwa manipulasi kegiatan nyata dapat mengurangi nilai perusahaan karena tindakan yang diambil pada periode saat ini untuk meningkatkan pendapatan dapat memiliki efek negatif pada arus kas di masa mendatang. Berikut data arus kas dan laba pada 5 sampel dari penelitian ini yang memiliki nilai manajemen laba riil :

TABEL 1.1
Data Arus Kas Tahun 2010-2014
 (dalam jutaan rupiah)

| Kode Perusahaan | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 |
|-----------------|---------|--------|--------|---------|---------|
| BUDI | 121.875 | 74.060 | 1.646 | -46.348 | -18.597 |
| CEKA | 2.053 | 4.091 | 3.629 | 14.063 | -1.899 |
| KLAS | -9.576 | 67.337 | 84.049 | 134.896 | -69.183 |
| PICO | 28.205 | -2.801 | 8.554 | 425 | -10.284 |
| PSDN | -18.410 | 5.989 | 43.866 | -7.881 | 53.955 |

Sumber : data diolah

Dari data diatas terlihat bahwa arus kas pada perusahaan yang memiliki nilai manajemen laba riil tinggi memiliki kecenderungan menurun. Beberapa perusahaan memang tidak langsung menampakkan arus kas yang cenderung menurun karena manajemen laba riil sendiri memang berdampak pada arus kas masa mendatang tetapi tidak harus tepat di tahun berikutnya tetapi pada jangka panjang.

Penelitian mengenai dampak manajemen laba riil terhadap perusahaan telah dilakukan. Penelitian Zulfa (2014) pada perusahaan manufaktur di Indonesia menunjukkan bahwa manajemen laba riil berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan penelitian Javeria *et al* (2014) menunjukkan bahwa manajemen laba riil berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Javeria *et al* (2014) mengatakan bahwa penurunan nilai yang diakibatkan oleh manajemen laba riil sensitif pada profil diversifikasi yang dilakukan oleh perusahaan.

Penelitian dari Javeria, Oneil, dan Thanh (2014) yang berjudul *Corporate Diversification, Real Activites manipulation, dan and firm Value* pada 45.170 dari

data di COMPUSTAT memperoleh hasil bahwa penurunan nilai yang diakibatkan manipulasi aktivitas riil lebih kuat pada perusahaan yang terdiversifikasi pada banyak segmen usaha atau terdiversifikasi secara industri.

Berdasarkan penelitian dan fakta terdahulu yang telah diuraikan, bagaimana manajemen laba riil mempengaruhi perusahaan menarik untuk diteliti di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengetahui faktor apa yang mempengaruhi penilaian investor terhadap manajemen laba riil. Khususnya apakah diversifikasi yang dilakukan perusahaan mempengaruhi penilaian investor terhadap manajemen laba riil. Apalagi penelitian mengenai hal ini masih sangat terbatas dan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah manajemen laba riil diukur menggunakan biaya produksi abnormal dan pengeluaran diskresioner abnormal dan akan dimoderasikan dengan tingkat diversifikasi berdasarkan segmen usaha untuk meneliti pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2014. Perusahaan manufaktur dipilih karena merupakan salah satu sektor yang memiliki transaksi paling kompleks, dimana manajemen lebih mudah untuk melakukan manajemen laba riil.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan ulasan latar belakang diatas, permasalahan yang akan dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah manajemen laba riil berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

2. Apakah diversifikasi memoderasi pengaruh manajemen laba riil terhadap nilai perusahaan.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang di masalah yang telah dijabarkan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh manajemen laba riil terhadap nilai perusahaan.
2. Mengetahui diversifikasi dalam memoderasi pengaruh manajemen laba riil terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada pihak kepada beberapa pihak.

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan wawasan dan informasi terkait bagaimana penilaian investor terhadap manajemen laba riil serta faktor lain yang juga berpengaruh dalam penilaian tersebut.

2. Bagi investor

Penelitian ini memberikan wawasan dalam pengambilan keputusan melakukan investasi pada suatu perusahaan.

3. Bagi dunia pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbang ilmu bagi pendidikan dan menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang dari penelitian manajemen laba terhadap nilai perusahaan dalam moderasi diversifikasi, merumuskan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini, mencakup mengenai pengertian, pola, motif manajemen laba riil, pengertian, jenis, tujuan diversifikasi, pengertian nilai perusahaan, hipotesis, model penelitian, dan kerangka pikiran.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan pendekatan penelitian, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, prosedur penentuan sampel, teknik analisis yang digunakan dalam penelitian manajemen laba dan nilai perusahaan dalam moderasi diversifikasi.

BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum objek penelitian dan analisis data beserta pembahasannya. Analisis data dan pembahasan digunakan untuk memecahkan permasalahan yang ada di dalam penelitian.

BAB 5 : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan yang dilakukan pada bab-bab sebelumnya, menguraikan keterbatasan penelitian serta saran perbaikan untuk penelitian selanjutnya.